

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kognitif (kemampuan) dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke dalam masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Tujuan pendidikan yaitu untuk membekali setiap warga negara dengan kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Lingkungan pendidikan pun diciptakan secara khusus dengan standar dan syarat-syarat bagi penyelenggaraan pendidikan. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang diperoleh siswa di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Menurut Mudikawati (2020: 2) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi. Mata pelajaran yang disusun secara tematik mengarahkan orang tua, siswa bahkan guru untuk lebih aktif dalam mengkaji materi. Mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang amat sangat sulit. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika tidak didapatkan siswa secara mendalam. Oleh sebab itu perlunya digunakan buku matematika secara terpisah. Alasan tersebut karena matematika memiliki karakteristik dan metode pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum adalah mata pelajaran matematika. Perlunya mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa guna untuk membekali siswa agar dapat berkemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pendidikan matematika merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang melibatkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar siswa dapat terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi siswa itu sendiri. Suatu pendekatan menjadi bermakna jika proses pembelajaran menggunakan permasalahan realistik. Didalam pendidikan matematika realistik, masalah realistik digunakan sebagai fondasi untuk

membangun suatu konsep matematika. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika, perlu diwujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna untuk menarik minat siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung seperti operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran pada materi pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung di kelas IV yang mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan ke dalam bentuk soal cerita. Menurut Hartini (2008: 3) soal cerita yaitu salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Jadi soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal cerita terlebih dulu siswa harus dapat memahami isi dari soal tersebut, setelah itu menentukan masalah apa yang ada pada soal cerita tersebut yang harus dipecahkan sampai tahap akhir yaitu penyelesaian. Namun tidak semua siswa dengan mudah menyelesaikan soal cerita tersebut.

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat digunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Roebyanto (2017: 14) mengartikan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan bagian dari kurikulum

matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang memiliki pemikiran lebih mendalam dan sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan.

Dari pengertian pemecahan masalah (*problem solving*) tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah yaitu suatu usaha nyata guna untuk mencari jalan keluar atau ide dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan proses pemecahan masalah yaitu merupakan usaha untuk memecahkan masalah sampai dengan pada tahap menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijumpai peneliti ketika sedang melaksanakan penelitian di SDN Siwalanpanji Kecamatan Buduran. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang dilaksanakan peneliti mengamati bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran diskusi dan ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Melihat kurangnya kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, diketahui proses pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak memberikan penekanan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IV KI 3 yaitu 65 dari jumlah siswa sebanyak 25. Dari hasil

tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya minat siswa untuk belajar matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan tidak menyenangkan. Penyebab masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang memahami perhitungan, nilai tempat dan juga tulisan yang sukar untuk dipahami.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika sebelumnya pernah dilakukan Budhi Rahayu Sri Wulan dengan judul "*Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*" dalam Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo tahun 2013. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita. Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan tetapi masih belum optimal, kemudian dilakukan siklus III untuk perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Kelas IV SD.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji.
2. Mengetahui hasil belajar siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Siwalanpanji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis :

Sebagai informasi tentang apa sajakah faktor penyebab dan kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi pecahan di kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

Guna membantu siswa mengatasi suatu kesulitan untuk menyelesaikan soal cerita matematika dan sebagai ilmu pengetahuan dalam meminimalkan kesalahan-kesalahan tersebut.

b. Bagi Guru

Informasi mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang akan terjadi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tersebut menjadi masukan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan kemampuan dalam mengerjakan soal cerita matematika yang dialami siswa.

### **E. Batasan Masalah**

Pada pembelajaran kelas IV matematika tidak masuk dalam tema sehingga dalam penelitian ini perlu diberikan batasan. Adapun batasan tersebut adalah pada materi soal cerita matematika dan model pembelajaran yang ditetapkan adalah *problem solving*.

### **F. Definisi Operasional**

#### 1. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Penggunaan model pembelajaran tersebut adalah melatih siswa menghadapi berbagai bentuk masalah, seperti masalah pribadi dan masalah kelompok untuk memecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

#### 2. Soal cerita

Merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita pendek terkait dengan kehidupan nyata untuk dicari penyelesaiannya dengan menggunakan simbol operasi hitung yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), pembagian (:), dan relasi sama dengan (=), kurang dari (<), lebih dari (>), kurang dari sama dengan ( $\leq$ ), lebih dari sama dengan ( $\geq$ ).

#### 3. Kemampuan siswa



Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu sanggup. Kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita matematika dengan tingkat kemampuan siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan juga siswa berkemampuan rendah.

#### 4. Materi Pecahan

Pecahan diartikan sebagai suatu bagian atau unit terkecil dari suatu bilangan.

Bilangan pecahan yaitu bilangan yang berbentuk  $\frac{a}{b}$  dimana **a** dan **b** bilangan

bulat, serta **b** tidak sama dengan 0. Pada bilangan pecahan  $\frac{a}{b}$  tersebut **a**

disebut pembilang dan **b** disebut penyebut.

